

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN DAYA
TARIK WISATA PANTAI PELANGI DI KABUPATEN
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Pelangi di Kabupaten Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini dilakukan dengan cara analisis survei yang
dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi pantai pelangi di kabupaten bantul Daerah
Istimewa Yogyakarta**

**Azka Arfiana Putri; Aditya Saputra
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi,
University Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Meneliti adanya potensi dan pengembangan daya tarik wisata pantai pelangi di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tujuan untuk (1) menganalisis potensi dan daya tarik wisata pantai pelangi di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (2) dengan menganalisis adanya arah strategi pengembangan wisata pantai pelangi di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dengan dilakukannya dengan analisis metode survei yang dilakukannya pengamatan langsung di lokasi lapangan peneliti secara langsung serta dapat melakukan wawancara dengan pengelola pantai, wisatawan serta analisa data sekunder yang didapat dari instansi, lembaga pemerintahan kabupaten bantul. Teknik cara analisis menggunakan metode skoring deffab adanya potensi internal dan eksternal serta potensi gabungan dari keduanya. Pendekatan 4A merupakan (Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas dan Ancillary) dan menggunakan cara Analisis SWOT yang merupakan analisis guna melihat suatu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada wisata pantai pelangi dan digunakan untuk menyusun strategi dan untuk mengetahui arah suatu pengembangan daya tarik wisata. Suatu penelitian dengan adanya menunjukkan bahwa pantai pelangi memiliki suatu potensi internal dan potensi eksternal sedang (dimana diartikan bahwa kurang adanya dukungan pengembangan pariwisata karena lokasi pantai pelangi masih berstatus tanah milik sultan), memiliki potensi sedang serta kurangnya minat pengunjung karena kurangnya aksesibilitas serta sarana prasarana yang belum memadai. Peningkatan pengembangan potensi adanya daya tarik wisata agar dapat dilakukan dengan melakukan atau memaksimalkan daerah lahan pada pantai pelangi, merawat dan memperbaiki dengan diperoleh atau dapat memaksimalkan lahan pada pantai kawasan tersebut, melakukan perawatan dan harus diperhatikan pada perbaikan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu daya tarik objek wisata dengan memperhatikan serta melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti dinas pariwisata kabupaten bantul maupun swasta dan masyarakat.

Kata Kunci: Potensi internal, eksternal, daya tarik, pantai pelangi

Abstract

Research on Analysis of the Potential and Development of Pelangi Beach Tourism Attraction in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta aims to (1) analyze the potential and attraction of Rainbow Beach tourism in Bantul, Blood Special District, Yogyakarta, and (2) analyze the direction of the strategy for developing Rainbow Beach tourism in Bantul Regency. Special Region of Yogyakarta. This research uses a survey method in the form of direct observation in the field and interviews with clever managers, visitors as well as analysis of secondary data obtained from agencies and

Bantul district government institutions. The analysis technique uses a scoring method for internal and external potential as well as a combination of the two. The 4A approach is (Attractions, Accessibility, Amenities and Ancillary) and SWOT Analysis, namely to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in coastal tourist attractions and is used to develop strategies and directions for developing tourist attractions. The results of this research show that Pelangi Beach has moderate internal and external potential (which means there is a lack of support for tourism development because the location of Pelangi Beach still has the status of land owned by the Sultan), has moderate potential and a lack of visitor interest due to lack of accessibility and inadequate infrastructure. Developing tourist attractions can be done by maximizing coastal area land, maintaining and improving it by maximizing coastal area land, maintaining and repairing various complementary facilities, and completing non-existing facilities and infrastructure by collaborating with the district government, the private sector and the community.

Keywords: Internal and eksternal potential, tourism, attractions, pelangi beach

1. PENDAHULUAN

Memasuki masa sekarang pada pariwisata yang ada negara ini yang berkembangnya berawal dari adanya wisata massa (Mass Tourism) dengan menjadikannya melalui pola wisatawan yang memiliki banyak variasi seperti pola berwisata kelompok kecil yang dimana dalam perjalanan berwisata lebih fleksibel (Arifiana, 2016). Serta dengan kondisi yang ada pada wilayah Indonesia yang dilewati jalur khatulistiwa menjadikannya berkembangnya iklim serta muncul suatu aneka ragam flora serta fauna serta dengan keadaan suatu letak geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, adanya gunung, pantai serta lautan yang beranekaragam berasal dari adanya suatu modal serta dapat terjadi karena spot wisata (Poernomosidhi, 2007).

Pariwisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat waktu yang luang, dan geografi serta pariwisata ini memiliki hubungan yang kuat. Faktor yang perlu adanya didapat dari informan ataupun pengelola Pantai, pariwisata dengan aspek pola cuaca maupun pemandangan dan jangkauan perjalanan menuju lokasi objek wisata, tradisi serta budaya lokal (Sintawati & Sari d.n).

kepariwisataan merupakan adanya suatu aktivitas kegiatan yang terencana serta adanya

Pariwisata pemerintah daerah dan pengusaha yang dimana dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bantul didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015- 2025.

Kabupaten Bantul terletak di salah satu Kabupaten yang beradai di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 506,85 km² dengan 15,9% luas keseluruhan yang ada pada provinsi Yogyakarta dengan memiliki Batasan wilayah kota Yogyakarta dan Kabupaten sleman berada pada wilayah utara, Samudra Indonesia berada pada bagian Selatan, bagian timur ada Kabupaten Gunung Kidul sebelah barat Kabupaten kulon progo. Serta Kabupaten Bantul terbagi adanya 17 kabupaten,

75 desa serta 933 dusun serta pada daerah Bantul terdapat desa perkotaan dan desa pedesaan sesuai dengan statusnya.

Menurut Churniawan 2018 Kabupaten Bantul terkenal dengan adanya objek wisata. Objek wisata ini meliputi objek wisata alam, taman hiburan, wisata budaya serta sentra industri kerajinan. Beberapa pariwisata yang ada dibantul juga ada beberapa wisata lainya salah satunya yaitu pariwisata pantai. Menurut Churniawan 2018, pantai pelangi saat ini mengalami penurunan kualitas didasarkan karena memiliki kerusakan pada beberapa kondisi Pantai maupun sarana prasarannya, dengan kondisi lahan pada parkir yang terbatas serta keadaan kamar mandi umum yang kurangnya perawatan serta dengan kurangnya peningkatan pada pengelola kualitas, oleh karena itu diperlukan pengembangan wisata pantai ini belum tersusun rapi dan belum adanya pemerataan dengan baik dilihat dari kualitas daya tarik wisata yang ada, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Berikut penelitian dengan bertujuan :

1. Menganalisis potensi dan daya tarik wisata pantai Pelangi di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis arah strategi pengembangan wisata pantai Pelangi di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. METODE

Metode Penelitian pantai pelangi ini terdapat beberapa penggunaan suatu Analisa data hasil sekunder yang diperoleh dari instansi dinas pariwisata Kabupaten bantul serta menggunakan metode survey dengan terjun langsung ke lapangan.

Metode denganmelakukanya pengumpulan suatu data yang berupa data primer serta adanya data sekunder, data primer diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara terhadap wisatawan atau pengunjung serta pengelola pantai dengan melakukan suatu wawancara dengan dinas pariwisata Kabupaten Bantul. Data sekuder didapat dengan melalui instansi

pemerintahan dan swasta di Kabupaten Bantul. teknis analisis data yang dilakukan dengan Teknik skoring. Berikut merupakan tahapan analisis yang digunakan yaitu dengan:

1. Penentuan variable penelitian

Untuk melakukan penilaian potensi daya Tarik dikombinasikan berdasarkan hasil dari pengamatan dari Pusat Penelitian serta Perencanaan pada Pembangunan Nasional (P4N UGM) dan Studi Penyusunan pada Pedoman yang terdapat pada Pantai Lestari tahun 2000 dengan bantuan adanya modifikasi (Nisak, 2012) berikut indikator dan variable yang digunakan dalam penelitian pada tabel 1.3.

2. Skoring

Tahap ini yaitu untuk memberikan suatu penilaian atau pada variable penelitian akan disesuaikan dengan memberi skor 1 - 3 pada variabel penelitian. Pada nilai skor (3) diberikan pada variabel mendukung suatu pengembangan pariwisata tersebut, nilai skor

(2) diberikan pada variabel yang kurang adanya dukungan adanya suatu pengembangan pariwisata serta pada suatu nilai skor rendah (1) akan diberikan apabila tidak mendukung pengembangan suatu pariwisata.

3. Klasifikasi daya tarik wisata pantai

- Potensi internal
 - Kelas potensi rendah < 11
 - Kelas potensi sedang 12-16
 - Kelas potensi tinggi > 17
- Potensi eksternal
 - Kelas potensi rendah < 14
 - Kelas potensi sedang 15-20
 - Kelas potensi tinggi > 21
- Potensi Gabungan
 - Kelas potensi rendah < 27
 - Kelas potensi sedang 28-38
 - Kelas potensi tinggi > 39

Melakukan klasifikasi 4A (Atraksi wisata, Akseibilitas, Amenitas, Anciliary) berdasarkan hasil klasifikasi. Tahap selanjutnya dilakukanya wawancara terhadap Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul atau jajaranya untuk mengetahui arah strategi pengembangan wisata pantai Pelangi dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian dilakukanya klasifikasi Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunitis, Threat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Wisata Pantai Pelangi Kabupaten Bantul

Beberapa faktor yang jadi penghambat dalam perkembangan suatu objek wisata dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diukur dari adanya kualitas serta kondisi

objek wisata sedangkan faktor eksternal diukur melalui banyak aspek seperti beberapa aspek pendukung aksesibilitas, fasilitas penunjang, sarana prasarana, dukungan pengembangan objek wisata tersebut. Dilihat dari hasil skoring potensi eksternal dan internal hasil dari objek wisata memiliki skor potensi sesuai dengan perkembangan objek wisata itu sendiri, semakin tinggi pada suatu nilai skor pada potensi daya Tarik wisata semakin tinggi juga kelas potensi objek wisata ini dan sebaliknya dengan semakin rendahnya nilai skor potensi objek wisata maka kelas potensi wisata juga rendah dalam perkembangannya.

Hasil analisis dari penilaian potensi objek wisata menunjukkan adanya hasil skor rendah yang didapat dari observasi atau pengamatan langsung pada lokasi penelitian dari lembar observasi internal dan eksternal yang mengacu pada indikator serta variabel-variabel objek penelitian. Dengan pengamatan tersebut didapat memiliki kelas potensi sedang yang merupakan faktor internal dan eksternal yang kurang adanya dukungan objek wisata tersebut untuk berkembang, salah satu faktornya yaitu kualitas dan kondisi objek wisata, fasilitas yang kurang memadai serta kurang adanya dukungan dari pemerintah, swasta maupun warga sekitar sehingga kurangnya minat untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Pelangi, dari segi fisik objek wisata ini cukup terawat tetapi harus ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi sehingga pengunjung yang datang akan merasa aman serta nyaman saat berkunjung. Aksesibilitas yang dimiliki Pantai Pelangi ini sudah baik dengan jalan yang sudah beraspal namun masih ada beberapa kerusakan jalan yang mengakibatkan genangan air jika terjadi hujan.

Tabel 1 Penilaian Potensi Internal Objek Wisata Pantai Pelangi Kabupaten Bantul

Indikator	Variabel						
	Warna Pasir	Kebersihan Air Laut	Kebersihan Pantai	Kemiringan Pantai	Keunikan Pantai	Atraksi / daya Tarik utama	Panjang jalan/ jarak (km)
Keterangan	Hitam karakteristik berpasir hitam di pantai selatan kabupaten bantul ini dikarenakan bahwa pasir ini berasal dari gunung merapi	Rebas limbah pabrik atau pelabuhan pada daerah pantai tersebut tidak terdapat pabrik	Ada sampah dengan kondisi daerah pantai Pelangi masih banyak memerlukan perawatan khususnya pada kebersihan pantai	Berge lombang	Terdapat ciri khas yang berbeda seperti jenis Flora, pemandangan dan Fauna Salah satu Pantai sebagai pendaratan penyu serta adanya konservasi.	Memenuhi 2 syarat dalam arti diberikan pada variabel yang kurang adanya dukungan pengembangan pariwisata dari dinas pariwisata kabupaten bantul	1-2 km Terdapat jarak antara Pantai dengan objek wisata kurang lebih 1-2 km
Skor	1	2	1	2	2	2	2
Total Skor	12						
Tingkat Kelas	Sedang						

Pengamatan Langsung penulis, 2024

2. Analisis Penilaian Daya Tarik Wisata Menurut Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Pelangi

Analisis penilaian daya tarik wisata menurut wisatawan terhadap objek wisata pantai Pelangi yang dilaksanakan pada saat observasi dengan melakukan wawancara terhadap wisatawan merupakan hal penting dalam industry pariwisata untuk memahami kebutuhan pasar. Dilihat dari survei melalui beberapa faktor yang menarik bagi pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Pelangi diantaranya memiliki tempat yang indah pemandangan serta damai, sunset yang menawan serta daya Tarik utama yang membedakan Pantai Pelangi dengan Pantai lainnya yaitu Pantai ini merupakan Pantai dengan pendaratan penyu, sebagai tempat pemancingan bagi warga sekitar maupun Masyarakat umum, dengan fasilitas yang memadai namun Masyarakat berharap agar tempat objek wisata Pantai Pelangi ini lebih dikembangkan lagi seperti sarana fasilitas fasilitas yang belum memadai, memperbanyak spot wisata untuk dijadikanya daya Tarik wisatawan.

3. Strategi Pengembangan dengan Analisis SWOT Objek Wisata Pantai Pelangi di Kabupaten Bantul.

Jika dilihat berdasarkan Analisis SWOT, beberapa strategi pengembangan yang bisa dilakukan atau dipertimbangkan untuk objek wisata Pantai Pelangi seperti meningkatkan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, menambahkan fasilitas tambahan seperti penginapan berkualitas, restoran untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, melakukan konservasi lingkungan serta menjaga kebersihan Pantai untuk menjaga daya tarik alaminya, dan menyediakan berbagai aktivitas dan layanan baru untuk menarik berbagai jenis wisatawan dengan tetap dengan dilakukanya.

4. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelangi di Kabupaten Bantul

a. Kekuatan (Strengths):

- Pantai Pelangi dengan keindahan yang masih asri serta Masyarakat lokal maupun mancanegara belum banyak yang mengetahui
- Terdapat pemandangan sunset yang indah
- Pantai yang terdapat adanya pendaratan penyu

b. Kelemahan (Weaknesses):

- Memerlukan waktu untuk menuju ke tempat lokasi
- Kurangnya fasilitas yang kurang memadai
- Kurangnya perawatan pada lingkungan disekitar Pantai (banyak bangunan yang tidak

dipakai)

c. Peluang (Oppurtunities):

- Dapat dilakukanya beberapa aspek untuk meningkatkan lapangan pekerjaan di sekitar Pantai Pelangi
- Terdapat Adanya minat dari dinas pariwisata dan masyarakat dengan melakukan pengembangan Pantai pada tahun 2026-2027 (dikarenakan pada saat ini tanah yang berada pada Pantai Pelangi masih dalam status kepemilikan sultan)

d. Ancaman (Threats):

- Tidak terdapat suatu kendaraan umum menuju lokasi Pantai Pelangi
- Terdapat adanya Pantai lain selain Pantai pelangi yang fasilitasnya sedikit lebih memadai, dari segi pemandangan dan fasilitas umum

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari survei penelitian yang dilakukan terhadap Pantai Pelangi di Kabupaten Bantul daerah Istimewa Yogyakarta dengan dilakukanya klasifikasi potensi internal eksternal melalui Teknik skoring, analisis 4A serta analisis SWOT, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pantai Pelangi memiliki dua potensi internal serta potensi eksternal yaitu sedang, yang dimana arti sedang itu diberikan pada variabel yang kurang adanya dukungan pengembangan pariwisata dari berbagai pihak seperti warga, swasta maupun pemerintah.

Pantai Pelangi kurang diminati oleh pengunjung dikarenakan aksesibilitas serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, dikarenakan pemerintah kurang melakukan pengembangan karena tanah Pantai Pelangi masih berstatus sultan, dengan begitu harus bekerjasama dengan instansi pemerintahan kabupaten bantul, serta swasta maupun masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengembangan suatu daya tarik wisata Pantai pelangi.

Saran

Dengan adanya suatu daya Tarik wisata Pantai Pelangi dapat dikembangkan dengan meningkatkan wisatawan, dengan melakukan bentuk promosi dengan dilakukan seperti internet, brosur, dll. Serta memerlukan perawatan atau sebagai berikut :

1. Memperbaiki aksesibilitas pada lokasi Pantai Pelangi
2. Dengan menjaga lingkungan kebersihan di Kawasan Pantai Pelangi serta membantu adanya

petugas kebersihan maupun tempat sampah

3. Menambahkan atau memperbaiki wahana atau fasilitas pendukung seperti mushola, toilet warung makan dll.
4. Memanfaatkan lahan Kawasan Pantai Pelangi semaksimal mungkin seperti contohnya untuk PKL.
5. Dengan bekerjasama dengan Masyarakat ssekitar, swasta maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Gita (2014). Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifiana, (2016). Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang.

(Skripsi) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Badan Pusat Statistik, (2022). Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2022. Kabupaten Bantul : Badan Pusat Statistik

Churniawan, S. I. (2018.). Strategi Pemerintah Kabupaten Bantul Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai. (Skripsi) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Damara, G. H., Yusup, P. M., & Anwar, R. K. (2014). Perilaku Pencarian Informasi Pariwisata Para Wisatawan Domestik di Rumah Mode. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 27.

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. (Skripsi). Mamuju: STIE Muhammadiyah Mamuju.

Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(1).

Nisak Choirin, (2012). Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Intimewa Yogyakarta. (Skripsi) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pemerintah Pusat Jakarta. Peraturan daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025.

Pemerintah Pusat Jakarta. Undang-Undang (UU) No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Tambahan Lembaran RI No 4739. Pemerintah Pusat Jakarta.

Pemerintah Pusat Jakarta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Tambahan Lembaran RI No 4966. Pemerintah Pusat Jakarta.

Pertiwi, Yuki,i (2014). Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Kipatat (Skripsi). Kabupaten Bandung Barat: Institut Pertanian Bogor

Paturusi, Samsul A, (2001), Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, (Skripsi). Denpasar: Universitas Udayana.

Poernomosidhi (2007). Kebijakan Pengelolaan Ruang Wilayah Kawasan Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Risiko Bencana: Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir di Indonesia sebagai Antisipasi Risiko Bencana. Bandung.

Santoso, J. (2009.). Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan.

(Skripsi) Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Semara, I. M. T., & Arun Suwi Arianty, Aa. A. (2023). Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Kuliner di Desa Wisata Serangan P. Jurnal IPTA, 10(2), 380.

<https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i02.p24>

Sintawati, L., & Sari, D. N. (2023). Analisis Potensi Dan Pengembangan Wisata Situs Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA) Suryaningsih, I. A. A. (2022). Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Munggu di

Desa Munggu, Kabupaten Badung. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 3(1), 12–22.

Yoeti, Oka. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Yulianda, F. (2007). Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi (Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007).(Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.